

Persepsi Siswa tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan

Sari Maharani¹, Nurhizrah Gistituati², Hadiyanto³, Ermita⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Sari Maharani¹, e-mail: sari.maharani2707@gmail.com

Nurhizrah Gistituati², e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Hadiyanto³, e-mail: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Ermita⁴, email: ermita@fip.ac.id

Abstract

This research is motivated by observations during the educational field practice at SMK Negeri 1 Painan which show students perceptions about the ability of teacher classroom management are not optimal as expected. This research is descriptive quantitative type which aims to see how capable the teacher is in managing the class according to students perceptions. This study has population of 352 people, all of whom are class XI students. For sampling the proportional random sampling technique was used which was obtained by 84 people (10% of the population). The research instrument used a likert scale model questionnaire of the ability of the teacher classroom management consisting of 34 items. Before using the questionnaire, the validity and reliability were tested. Data is collected by distributing questionnaires online using Google form. The data collected is processed by finding the average score and average level of achievement. From data processing obtained the average score of the ability of teachers to create a conducive learning climate, organize learning spaces, and manage learning interactions is 4.31 (TCR 86.6%); 3.94 (TCR 78.8%); 3.97 (TCR 79.4%). From of the processing that has been done concluded that according to students perceptions teachers of SMK Negeri 1 Painan are able to manage classes, with an average score of 4.06 and TCR 81.46%.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan selama praktek lapangan kependidikan di SMK Negeri 1 Painan mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa mampu guru dalam mengelola kelas menurut persepsi siswa. Penelitian ini memiliki populasi 352 orang yang seluruhnya siswa kelas XI. Untuk penarikan sampel digunakan teknik *proportional random sampling* yang diperoleh sebanyak 84 orang (10% dari populasi). Instrumen penelitian ini adalah angket model skala *likert* tentang kemampuan pengelolaan kelas guru yang terdiri dari 34 item. Data dikumpulkan secara *online* menggunakan *google form*. Data yang dikumpulkan diolah mencari skor rata-rata dan tingkat capaian rata-rata. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa skor rata-rata kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengatur ruang belajar, serta mengelola interaksi pembelajaran adalah 4,31 (TCR 86,6%); 3,94 (TCR 78,8%); 3,97 (TCR 79,4%). Jadi menurut persepsi siswa, guru SMK Negeri 1 Painan mampu dalam mengelola kelas, dengan skor rata-rata 4,06 dan TCR 81,46%.

Kata Kunci: persepsi siswa; kemampuan pengelolaan kelas guru

How to Cite: Maharani, Sari and Gistituati, Nurhizrah. 2021. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan. Journal Educational Administration and Leadership, Vol.(N): pp.XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Guru adalah komponen yang penting di dalam pendidikan, karena salah satu penentu dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut (Usman, 2010) guru memiliki berbagai tugas, salah satunya adalah sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu menjadi seorang pengelola kelas yang baik agar lingkungan belajar menjadi terarah. Kemampuan mengelola kelas adalah sesuatu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Suryani, 2017; Chamidah, 2014; Hidayat, 2012; Suwartiningsih, 2010), dan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Mahrifatun, 2018; Khoriyah, 2019; Susanti dkk, 2019; Fauzi dkk, 2020; Adidedigba & Sulaiman, 2020), serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sundari, 2016; Gultom, 2016). Pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila guru mampu dalam mengatur kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat mengembalikannya ke dalam kondisi optimal apabila terjadi gangguan (Djamarah, 2010). Dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Goh & Khine, Emmer & Stough dalam (Helsa & Hendriati, 2017) bahwa situasi kelas yang kondusif berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa dan kegiatan pembelajaran. Gangguan di dalam kelas akan berkurang apabila guru mampu mengendalikan kelasnya, sehingga waktu tidak terbuang sia-sia untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan waktu untuk kegiatan pembelajaran akan meningkat, hal ini terjadi apabila guru bisa menciptakan suasana kondusif saat pembelajaran (Ratcliff dkk, 2011). Untuk dapat mengelola kelas dengan baik, guru harus memahami tugasnya secara menyeluruh baik itu di dalam maupun di luar kelas. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus mampu mewujudkan serta mempertahankan suasana kelas atau belajar yang kondusif agar tercipta keefektifan dalam proses pembelajaran. Efektif disini maksudnya bagaimana guru mengarahkan dan melaksanakan kegiatan belajar agar berhasil dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan (Gistituati, 2017). Sementara di luar kelas guru harus dapat menciptakan hubungan baik dengan siswa. Bila kondisi ini dapat tercipta maka dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa kemampuan pengelolaan kelas ini merupakan aspek penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya, adanya keharusan guru untuk menguasai kemampuan pengelolaan kelas ini. Berdasarkan argumentasi ini, maka pengukuran kemampuan pengelolaan kelas ini sangat diperlukan. Banyak cara dalam mengukur kemampuan pengelolaan kelas salah satunya diukur melalui persepsi siswa. Diukur menurut pendapat siswa karena guru dan siswa di dalam kelas selalu berinteraksi. Dari hal ini, siswa bisa melihat dan merasakan bagaimana cara yang dilakukan guru agar kelas dapat terkelola dengan baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik dari guru, kegiatan belajar di kelas dapat berjalan dengan kondusif serta terkendali dan terkontrol.

Namun demikian, dari pengamatan penulis selama kegiatan praktek lapangan manajemen kependidikan di SMK Negeri 1 Painan terlihat beberapa fenomena yang menunjukkan adanya permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas yaitu guru membiarkan saja siswa berisik atau ribut saat berlangsungnya aktivitas mengajar, dibuktikan dari siswa yang berbicara dengan teman disebelahnya; masih adanya siswa keluar masuk kelas saat kelas sudah dimulai; penggunaan metode dan media mengajar yang kurang bervariasi, yang terlihat dari beberapa guru yang hanya memakai metode tertentu saja seperti ceramah, menyebabkan suasana kelas menjadi hening dan membosankan; hubungan sesama siswa kurang harmonis, hal ini terlihat dari adanya kelompok-kelompok tertentu di dalam kelas; guru kurang bisa menahan emosinya pada saat siswa melakukan perbuatan diluar keinginannya, ditandai dari guru yang keluar kelas pada saat jam dengan alasan siswa tidak memperhatikan dan meribut; siswa bersikap pasif ketika proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari kurangnya respon dan *feedback* dari siswa.

Kondisi seperti di atas tidak dapat diabaikan seperti itu saja karena menghambat dan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengukur kemampuan pengelolaan kelas guru SMK Negeri 1 Painan menurut persepsi siswa, sehingga bisa didapatkan gambaran mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan gambaran tersebut, solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan. Adapun indikator dalam penelitian dimaksudkan untuk mengukur dan melihat kemampuan pengelolaan kelas guru yaitu mewujudkan iklim belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi pembelajaran. Pertanyaan yang dijawab dari penelitian ini adalah 1) seberapa mampu guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif? 2) seberapa mampu guru mengatur ruang belajar?, 3) seberapa mampu guru mengelola interaksi pembelajaran?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui seberapa mampunya guru dalam mengelola kelas di SMK Negeri 1 Painan. Populasi berjumlah 352 orang (seluruh siswa kelas XI), dan jumlah sampel sebanyak 84 orang (10% dari populasi). Besarnya sampel ditentukan dengan rumus slavin. Penarikan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Kemampuan pengelolaan kelas guru diukur dengan menggunakan indikator menciptakan iklim belajar kondusif, mengatur ruang belajar, serta mengelola interaksi pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan angket model skala *likert* tentang kemampuan pengelolaan kelas guru. Angket ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu 1-5 dimana angka 1 menunjukkan tidak mampu, 2 menunjukkan kurang mampu, 3 menunjukkan cukup mampu, 4 menunjukkan mampu, dan 5 menunjukkan sangat mampu. Angket kemampuan pengelolaan kelas ini semula berjumlah 36 butir. Angket ini di ujicobakan kepada 10 orang responden diluar sampel untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Dari hasil uji coba tersebut, ada dua butir angket yang meragukan subjek untuk menjawabnya, yang kemudian kedua butir angket tersebut digugurkan karena pernyataannya yang dapat membuat subjek bingung dalam menjawab. Berdasarkan hal tersebut, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data menjadi 34 butir. Data dikumpulkan secara *online* menggunakan *google form* dengan mengirimkan *link* kepada para responden melalui Whatapps. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan mencari *mean* dan tingkat capaian rata-rata (TCR). Untuk memaknai hasil penelitian digunakan kriteria (Sudjana, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Secara umum tujuan penelitian adalah mengungkapkan tentang kemampuan mengelola kelas guru di SMK Negeri 1 Painan. Tiga indikator digunakan untuk mengukur kemampuan tersebut, yaitu menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar. Pengolahan data penelitian memiliki hasil terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Mean dan TCR Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru SMK Negeri 1 Painan

No	Indikator	Mean	TCR (%)	Kriteria
1.	Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif	4,31	86,2	Mampu
2.	Mengatur ruang belajar	3,94	78,8	Cukup Mampu
3.	Mengelola interaksi pembelajaran	3,97	79,4	Cukup Mampu
	Rata-Rata	4,07	81,46	Mampu

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas guru SMK Negeri 1 Painan adalah 4,07 dengan TCR 81,46%. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, skor rata-rata dan TCR tersebut pada kategori mampu. Jika dianalisis lebih jauh per indikator, maka dapat dilihat ada satu indikator yang mendapat skor tinggi yaitu pada indikator penciptaan iklim belajar yang kondusif yaitu 4,31 dengan TCR 86,2% berada pada kriteria mampu. Sedangkan dapat dilihat dua indikator mendapat skor cukup mampu yaitu pada indikator mengatur ruang belajar memperoleh skor 3,94 dan TCR 78,8%, kemudian mengelola interaksi pembelajaran.mendapat skor 3,97 dengan TCR 79,4%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka indikator mengatur ruang belajar dan mengelola interaksi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar berada pada kriteria mampu dan sangat mampu.

3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan guru mengelola kelas berkriteria mampu. Jika dibahas per indikator maka terdapat ketimpangan antara kemampuan guru dari masing-masing indikator. Berdasarkan hasil penelitian dari kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang.kondusif memperoleh skor rata 4,31 dan TCR 86,2% berada pada kriteria mampu. Hal ini berarti guru sudah mampu menciptakan iklim pembelajaran menjadi kondusif. Hasil penelitian skor tertinggi ada pada pernyataan item ide-ide yang dikemukakan siswa didengarkan secara seksama oleh guru memperoleh skor rata-rata 4,46 dengan TCR 89,2% dalam kriteria mampu. Kemudian skor terendah pada pernyataan guru memberikan penguatan kepada siswa untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar mendapatkan skor 3,98 dengan TCR 79,6% dalam kriteria cukup mampu. Kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif merupakan hal yang penting, karena salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan dalam belajar adalah guru yang mampu mengendalikan kelasnya menjadi kondusif sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Didukung pendapat (Wiyani, 2014) kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dapat memberikan sumbangsih positif terhadap pengelolaan kelas yaitu terciptanya hubungan yang baik seperti keharmonisan dan kehangatan antar guru dan siswa, dapat memudahkan guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar, meningkatkan antusiasme serta keaktifan siswa dalam belajar.

Pada indikator kedua persepsi siswa tentang kemampuan guru mengatur ruang belajar memperoleh skor.rata-rata 3,94 dengan TCR 78,8% dalam kriteria cukup mampu, sehingga perlu peningkatan menjadi mampu. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan guru menempatkan media seperti poster atau gambar ditempat yang mudah terlihat oleh siswa memperoleh skor rata-rata 4,27 dengan (TCR 85,4%) dalam kriteria mampu. Kemudian skor terendah adalah guru dapat mengatur tempat duduk siswa dengan posisi yang bervariasi

mendapat skor 3,80 dan TCR 76% dalam kriteria cukup mampu. Kemampuan mengatur ruang belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berbagai alasan seperti mempengaruhi semangat belajar siswa, menciptakan suasana belajar kondusif, mencapai hasil belajar yang efektif. Sebagaimana (Mudasir, 2011) mengemukakan bahwa guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengatur ruang belajar agar dapat membentuk situasi dan kondisi kelas yang baik, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya sebanyak mungkin, kemudian agar dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan beberapa masalah yang akan menghambat terciptanya hubungan yang baik antar guru dengan siswa atau sesama siswa. Selain itu, agar kemampuan guru dalam mengatur ruang belajar dapat meningkat (Winaputra, 2005) mengemukakan ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan guru yaitu *visibility* (keluasan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), *flexibility*, kenyamanan dan keindahan.

Selanjutnya indikator ketiga persepsi siswa tentang kemampuan mengelola interaksi pembelajaran oleh guru memperoleh skor 3,97 dan (TCR 79,4%) dalam kriteria cukup mampu. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa menjadi mampu dan sangat sangat mampu. Skor tertinggi dari persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola interaksi pembelajaran terdapat pada pernyataan guru bersikap tegas terhadap pelanggaran yang terjadi di kelas dengan cara yang mendidik memperoleh skor rata-rata 4,47 dengan (TCR 89,4%) dalam kriteria mampu. Kemudian skor terendah terdapat pada pernyataan guru memberikan tugas kepada siswa secara jelas atau tidak membingungkan memperoleh skor rata-rata 3,69 dengan (TCR 73,8%) dalam kriteria cukup mampu. Pentingnya aspek mengelola interaksi pembelajaran bisa mewujudkan hubungan harmonis di kelas, serta akan mempermudah menerima dan mempelajari materi pelajaran oleh siswa. Guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar dengan efektif dan efisien. Agar bisa mengelola interaksi pembelajaran di kelas, guru harus bisa menunjukkan kewibawaannya, maksudnya harus bisa mengontrol dan mengatur perilaku siswa (Erwinsyah, 2016). Selain itu (Wiyani, 2014) juga mengemukakan kegiatan yang dapat dilakukan guru agar dapat mengelola interaksi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terkendali yaitu guru bisa menampakkan sikap tanggap terhadap siswanya, memberikan perhatian memfokuskan perhatian kepada siswa, memberi arahan atau instruksi yang jelas, serta berinisiatif memberikan peringatan kepada siswa yang membuat gangguan didalam kelas. Jika guru melakukan hal tersebut maka interaksi pembelajaran di dalam kelas akan terkelola dengan baik.

Jadi persepsi siswa tentang kemampuan pengelolaan kelas guru SMK Negeri 1 Painan sudah mencapai semua aspek yang penulis teliti yaitu 4,07 dengan (TCR 81,46%) pada kriteria mampu.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah persepsi siswa tentang kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, diperoleh skor rata-rata 4,31 dengan (TCR 86,2%). Hal ini menunjukkan guru sudah mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengatur ruang belajar, mendapatkan skor 3,94 dengan TCR 78,8% berada pada kriteria cukup mampu. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola interaksi pembelajaran memperoleh skor 3,97 dengan (TCR 79,4%) berada pada kriteria cukup mampu. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kemampuan pengelolaan kelas guru SMK Negeri 1 Painan, memperoleh skor rata-rata 4,07 dengan (TCR 81,46%) dalam kriteria mampu.

Berikut beberapa saran yang diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas guru yaitu bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan dan pembinaan terhadap guru mengenai kemampuan pengelolaan kelas. Agar tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar di kelas. Bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dengan cara mengasah kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi pembelajaran, sehingga terciptanya kenyamanan saat pembelajaran sedang berlangsung.

4. Daftar Rujukan

- Adedigba, Olabasi & Sulaiman, Folasade R. (2020). Influence of Teacher's Classroom Management Style on Pupils Motivation for Learning and Academic Achievement in Kwara State. *Journal of Educational Methodology*, 6(2), 471-480.
- Chamidah, N. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Fauzi, A., Helnanalis., & Fahmi, A (2020). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi di MTs Al- Fitroh Tangerang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 51-70.
- Gistituati, Nurhizrah. (2017). *Manajemen Pendidikan: Landasan Teori dan Pengembangannya, Edisi ke 2*. Padang: Sukabina Press.

- Gultom, H. S. B. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas VII MTs Al-Wasliyah Tanjung Pasir Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi*, 2(1), 6-13.
- Helsa, H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 89.
- Hidayat, M. T. (2012). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Khoiriyah, U. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49-64.
- Mahrifatun, N. A. 2018. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Sudjana, N. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sundari, N. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryani. (2017). Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Aceh Tengah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Susanti, S., Rohimin., & Suradi, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 225.
- Usman, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wartiningsih, S. (2010). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun 2009/2010. *Skripsi*. Tidak diterbitkan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winaputra, U. S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.